

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kesehatan yang terkait dengan pekerjaan mereka, meningkatkan kesejahteraan dari dalam serta kesenjangan sosial, sebagai upaya dari tindakan pencegahan yang penyebab berasal dari lingkungan kerja yang disesuaikan berdasarkan keinginan atau kebutuhan dari dalam maupun luar pekerja (Sujoso, 2012).

Kelelahan adalah salah satu indikator masalah kesehatan dari akibat yg ditimbulkan pekerja di area kerja. Kondisi inilah dikenal sebagai kelelahan ditandai dengan berkurangnya kapasitas seseorang untuk melakukan tugas pada tingkat yang diperlukan sebagai akibat dari kelelahan, baik itu secara fisik atau mental (Kida & Takemura, 2022).

Kelelahan di tempat kerja adalah masalah signifikan yang perlu ditangani karena dapat mengakibatkan masalah termasuk produktivitas kerja yang lebih rendah, kecakapan bekerja hilang, dan kesehatan yang memburuk, hal ini dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja (Verawati, 2016).

Salah satu konsekuensi dari penurunan tingkat kesehatan di dunia kerja adalah kelelahan, yang ditandai dengan melemahnya pekerja saat mereka bekerja, sehingga meningkatkan kemungkinan

terjadinya kesalahan dalam bekerja dan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang fatal (Budiman et al., 2016).

Di tahun 2013, dari Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) Jepang mensurvei dari dua belas juta perusahaan dan enam belas juta karyawan. Dengan hasil studi ini menemukan bahwa 7% karyawan melaporkan stres berat, 28% melaporkan kelelahan psikis, dan 65% melaporkan kelelahan tubuh. Menurut *International Labour Organization* atau ILO, dua juta karyawan menderita cedera setiap tahun akibat kecelakaan kerja terkait kelelahan (Safira et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *National Safety Council* (NSC) pada tahun 2017 pada 2.010 pekerja Amerika, 13% kelelahan adalah faktor dalam kecelakaan kerja. Berdasarkan riset yang dilakukan, seenggaknya dari 97% karyawan terdapat satu indikator risiko kelelahan kerja. Di Amerika Serikat, 40% tenaga kerja melaporkan mengalami kelelahan kerja, yang meningkatkan ketidakhadiran, penurunan produktivitas, dan peningkatan frekuensi kecelakaan kerja (Safira et al., 2020).

Pada tahun 2012, terdapat 847 kejadian kecelakaan kerja di Indonesia, 26% di antaranya disebabkan oleh tingkat kecapean kerja begitu ekstrem, menurut dokumen Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (Binaswaker, 2012).

Menurut temuan survei yang dilakukan di negara maju, 10-15% penduduk melaporkan merasa lelah di tempat kerja setiap hari.

Informasi tambahan tentang kelelahan kerja, yang menunjukkan bahwa dua juta orang tewas setiap tahun akibat kelelahan kerja. Dari 847 insiden kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018, 36% penyebabnya adalah kelelahan, sedangkan 64% kasus lainnya disebabkan oleh faktor lain (Naimah et al., 2020).

Kekuatan otot menurun sebesar 25% dengan keterampilan motorik dan sensorik hingga 60% antara usia 50 sampai 60 tahun. (Tarwaka, 2004). Karena usia masih cukup muda, mereka masih mampu mengemudi jarak jauh tanpa merasa sangat lelah. Namun, itu akan tampak sejalan jika disandingkan dengan pengemudi agak tua misalnya seperti mudah kelelahan dan sering merasa haus.

Ini searah dengan riset yang telah dilaksanakan dahulu oleh (Sipatuhar, 2018) didapatkan adanya korelasi. Dalam riset ini diketahui usia sopir sopir yang ≥ 44 tahun memiliki proporsi kelelahan yang berlebihan. Beberapa keluhan yang dialami sopir yakni sering mengalami kecapean di bagian tubuh. Pundak terasa keras dan merasa kecapean yang begitu dasyat.

Jasa transportasi adalah bagian dari kegiatan yang sangat amat di butuhkan di kehidupan bermasyarakat. Ini dikarenakan ada beberapa indikator yang mempengaruhi kondisi letak geografis antar pula daerah-daerah di Indonesia yang sangat banyak dan banyak juga yang terpisahkan oleh pulau-pulau. Di negara Indonesia sendiri pun jasa transportasi seperti travel ini di masukkan kedalam golongan jasa untuk

melayani masyarakat sebagai bagian dari alat transportasi secara umum yang sangat digemari masyarakat dikarenakan ada beberapa faktor terutama berdasarkan harga yang masih murah dan mudah untuk ditemukan (Saputro et al., 2017).

CV. Trans Borneo Jaya 99 Travel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan transportasi yang terletak di Kabupaten Berau. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mencari tahu hubungan usia dengan kelelahan pekerja pada sopir travel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar tersebut di atas, penguji merasa prihatin dengan persoalan apakah ada hubungan antara Amerika Serikat dan riwayat pekerjaan di CV. Trans Kalimantan Jaya 99 Travel?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada sopir CV. Trans Borneo Jaya 99 Travel.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengidentifikasi tarif perjalanan sopir antara Berau dan Samarinda
- b. Ingin mengidentifikasi sumber pendapatan utama bagi agen perjalanan

- c. Ingin memahami korelasi antara usia dengan kelelahan kerja pada sopir travel

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Menjadikan acuan untuk kepustakaan, terkhusus mengenai hal-hal yang berhubungan dengan faktor kecapean kerja pada pekerja di tujukan untuk mahasiswa jurusan peminatan K3.

2. Bagi Peneliti

- a. Riset studi ini bisa menjadi hal baru yang sangat baik untuk menambah pengetahuan mengenai aplikasi dan teoritis tentang lingkungan kerja yang terkait.
- b. Nantinya dari hasil riset ini digunakan untuk hal yang menjadi tujuan postif dan menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Sopir CV. Trans Borneo Jaya 99 Travel

- a. Hasil riset diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan atau ilmu tambahan serta menjadikan acuan pemahaman mengenai resiko yang dapat terjadi di lingkungan pekerjaan, dan ditambahkan dengan upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Desain Penelitian	Uji	Hasil
1.	"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Karyawan Di PT. Kondang Buana Asri Tahun 2020"	Naimah, Akhmad Fauzan, Edy Ariyanto	PT. Kondang Buana Asri Tahun 2020	Survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Uji chi-square	"Terdapat keterkaitan antara Amerika Serikat dengan kelelahan kerja karyawan; namun demikian, tidak terdapat hubungan antara kelelahan kerja karyawan dengan kelelahan karyawan pada jenis pekerjaan karyawan, masa kerjanya, atau beban kerja mereka."
2.	"Hubungan Antara Usia, Berat Badan dan Beban Kerja Terhadap Kejadian Kelelahan Kerja Pada Sopir Angkutan Kota (ANGKOT) Di Kota Depok Tahun 2020"	Adityana Eka Saputra, Budi Hartono	Terminal Depok Tahun 2020	Survei analitik dengan rancangan cross sectional	Uji korelasi	" terdapat adanya korelasi dengan isecara tepat antara area kerja dengan keletihan kerja "
3.	"Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Supir PT Palapa Travel Center Medan -Tarutung Tahun 2018"	Julyana Sipahutar	PT. Palapa Travel Center Medan – Tarutung Tahun 2018	Cross sectional	Uji chi-square	"Di PT tersebut usia dari delapan belas tahun memiliki korelasi yang terhubung dengan pemberi kerja dan keletihan
4.	"Hubungan Faktor Individu dan Faktor Pekerjaan dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Pengemudi Truk Tangki BBM di PT X Tahun 2019"	Astri Sofia Marselina Simamora	PT X Tahun 2019	Cross sectional	Uji chi-square	"terdapat korelasi pengemudi dengan usia yang signifikan dengan kurangnya kualitas tidur pengemudi